

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CERITA PENDEK PADA SISWA
KELAS 3 SD NEGERI 1 POKA****Yosina Tasya Maliety¹, Carolina Sasabone², Sarah Sahetapy³**^{1,2,3}Universitas Pattimura, Ambone-mail: tasyamaliety@gmail.com

Diterima: 25/7/2026; Direvisi: 10/8/2026; Diterbitkan: 16/8/2026

ABSTRAK

Kemampuan membaca cerita pendek siswa kelas III SD Negeri 1 Poka masih rendah akibat pendekatan konvensional berpusat pada guru yang membuat siswa pasif. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek melalui model *Problem Based Learning* (PBL) rancangan Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri atas 18 siswa, dengan teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, serta dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 50,55 pada prasiklus menjadi 60,55 pada siklus I dan mencapai 76,66 pada siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat pesat dari 17% menjadi 50% hingga mencapai ketuntasan penuh 100%. Peningkatan signifikan mencakup seluruh indikator penilaian, yaitu penentuan tokoh, pemahaman alur, dan identifikasi nilai moral. Pembelajaran berbasis masalah terbukti menciptakan suasana belajar aktif serta kolaboratif yang mendorong penalaran siswa. Kesimpulannya, penerapan model *Problem Based Learning* efektif meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek siswa kelas III sekolah dasar secara signifikan.

Kata Kunci: *Cerita Pendek, Kemampuan Membaca, Pola Pembelajaran Inovatif, Penelitian Tindakan Kelas, Problem Based Learning*

ABSTRACT

The short story reading skills of third-grade students at SD Negeri 1 Poka remained low due to conventional teacher-centered instructional approaches that rendered students passive and disengaged from the reading comprehension process. This condition necessitated the implementation of an innovative and student-centered learning model to address the problem. This study aimed to determine the effectiveness of the *Problem Based Learning* model in improving short story reading skills among third-grade students at SD Negeri 1 Poka. This classroom action research employed the Kemmis and McTaggart model conducted over two cycles, each consisting of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The study involved 18 students as research subjects. Data were collected through tests, observation, and documentation, then analyzed using quantitative descriptive techniques. The findings revealed that the class average score increased from 50.55 at the pre-action stage to 60.55 in Cycle I and 76.66 in Cycle II. Classical learning completeness rose from 17% to 50% and ultimately reached 100%. Improvements were observed across all assessed aspects, including character identification, plot comprehension, and moral value recognition. It is concluded that the *Problem Based Learning* model effectively enhances short story reading skills of third-grade elementary school students through systematic and reflective instructional cycles.



Keywords: *classroom action research, elementary school, Problem Based Learning, reading skills, short story*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan fundamental yang menjadi landasan utama bagi keberhasilan akademik siswa di seluruh jenjang pendidikan. Penelitian selama beberapa dekade telah menunjukkan bahwa pembelajaran pemahaman membaca perlu dimulai sejak dini, mencakup keterampilan membaca kata, kesadaran morfologis, kelancaran membaca, serta strategi pemahaman yang bersifat bertahap dan terdiferensiasi (Duke et al., 2021). Pada konteks pendidikan dasar, khususnya kelas rendah, kemampuan membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga berperan sebagai katalisator dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar menjadi prioritas penting dalam sistem pendidikan nasional maupun global.

Dalam konteks internasional, capaian literasi membaca siswa Indonesia masih menunjukkan hasil yang belum optimal. Data dari *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2021 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia berada di bawah rata-rata internasional dibandingkan dengan negara-negara peserta lainnya (Mullis et al., 2023). Kondisi serupa juga ditunjukkan oleh hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang menempatkan Indonesia pada posisi rendah dalam aspek literasi membaca. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa terdapat permasalahan mendasar dalam proses pembelajaran membaca di sekolah-sekolah Indonesia, terutama di tingkat sekolah dasar, yang memerlukan intervensi pedagogis yang tepat dan berbasis bukti (Kemendikbudristek, 2023).

Salah satu materi ajar yang dianggap strategis dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar adalah cerita pendek. Cerita pendek memiliki karakteristik naratif yang padat, mengandung unsur intrinsik seperti tokoh, alur, latar, dan amanat yang dapat digunakan sebagai wahana untuk melatih pemahaman literal, inferensial, maupun kritis siswa. Meskipun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, masih mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita pendek secara komprehensif. Kesulitan tersebut sering kali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional, di mana guru lebih mendominasi proses pembelajaran melalui ceramah dan pemberian tugas tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam mengkonstruksi pemahamannya sendiri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pemahaman bacaan. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan pedagogis inovatif yang berpusat pada peserta didik, di mana siswa difasilitasi untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berpikir kritis, dan memecahkan masalah secara kolaboratif melalui konteks permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata (Guo et al., 2024). Tinjauan sistematis yang dilakukan oleh Guo et al., (2024) terhadap 27 artikel penelitian menunjukkan bahwa PBL memberikan pengaruh positif terhadap perilaku belajar, kinerja akademik, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Model PBL dibangun atas kerangka konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dikonstruksi secara aktif oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan belajar yang autentik dan bermakna.

Efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan membaca telah dibuktikan oleh berbagai penelitian terdahulu. Huang et al., (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa pendekatan PBL secara signifikan meningkatkan performa membaca dan motivasi belajar siswa melalui keterlibatan mendalam dengan materi bacaan serta pengembangan keterampilan membaca tingkat tinggi. Dalam konteks yang berbeda, Sidik & Masek, (2021) melaporkan bahwa PBL berpengaruh positif terhadap pemahaman membaca siswa sekaligus meningkatkan penguasaan kosakata, yang merupakan komponen esensial dalam proses membaca komprehensif. Sejalan dengan itu, Oktarina et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan metode PBL yang dipadukan dengan *story mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Pada tataran pendidikan dasar secara spesifik, penerapan PBL juga telah menunjukkan hasil yang positif. Goran & Suparno, (2025) mendokumentasikan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar setelah diintervensi dengan model PBL. Yunisa & Sukinah, (2025) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan keterampilan membaca lanjutan pada siswa yang mengalami hambatan belajar di tingkat sekolah dasar. Dalam konteks yang sangat relevan dengan penelitian ini, Mukharomah et al., (2023), menerapkan model PBL tipe kooperatif untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam memahami isi cerita pendek pada siswa kelas 3 SD dan memperoleh hasil yang menggembirakan berupa peningkatan pemahaman siswa secara bertahap melalui siklus-siklus tindakan kelas.

SD Negeri 1 Poka merupakan salah satu sekolah dasar yang menghadapi permasalahan serupa dalam pembelajaran membaca cerita pendek. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan membaca cerita pendek pada siswa kelas 3 masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita, memahami alur narasi, serta menarik kesimpulan dari isi bacaan. Proses pembelajaran yang selama ini berlangsung cenderung bersifat satu arah, kurang memberikan stimulus bagi siswa untuk berpikir kritis dan kurang mengaitkan materi bacaan dengan konteks kehidupan nyata siswa. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek pada siswa kelas 3 SD Negeri 1 Poka. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai efektivitas PBL dalam konteks pembelajaran membaca cerita pendek di kelas rendah sekolah dasar, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih bermakna dan berorientasi pada pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini menerapkan desain spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan interkoneksi, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 2014). Pelaksanaan penelitian berlokasi di SD Negeri 1 Poka dengan melibatkan subjek sebanyak 18 siswa kelas III. Proses pembelajaran dirancang dalam 2 siklus berkesinambungan yang menerapkan sintaks *problem based learning*, yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Guo et al., 2024). Pengumpulan

data secara menyeluruh dilakukan melalui instrumen tes pemahaman membaca cerita pendek, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah divalidasi isi secara teknis.

Data kuantitatif hasil tes membaca dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif untuk menghitung capaian nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan belajar klasikal, sedangkan data kualitatif dari observasi dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran dinamika aktivitas kelas (Mullis et al., 2023). Kriteria pencapaian evaluasi mengacu pada interval penilaian kualitatif yang mengelompokkan kemampuan siswa ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang berdasarkan tingkat penguasaan indikator membaca. Seluruh rangkaian prosedur eksperimentasi tindakan dipandu oleh perangkat pembelajaran sistematis guna memastikan keterlaksanaan sintaks secara presisi pada setiap siklusnya. Evaluasi reflektif pada akhir siklus pertama dimanfaatkan secara langsung untuk merancang perbaikan penanganan kesulitan siswa pada siklus berikutnya hingga mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum tindakan siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan tes prasiklus untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca cerita pendek. Gambaran kemampuan membaca cerita pendek pada kondisi awal tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Tes Prasiklus Kemampuan Membaca Cerita Pendek

Indikator Penilaian	Rata-Rata Skor	Skor Maksimal	Ketuntasan Klasikal
Penentuan Tokoh dan Watak	21,66	30	Uncomplete
Pemahaman Alur dan Latar	18,88	50	Uncomplete
Identifikasi Nilai Moral	10,00	20	Uncomplete
Rata-Rata Total	50,55	100	17% (3 Siswa Tuntas)

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata keseluruhan siswa pada tes prasiklus hanya mencapai 50,55 dengan ketuntasan klasikal sebesar 17% (3 dari 18 siswa). Rendahnya pencapaian awal ini menjadi dasar pelaksanaan tindakan perbaikan melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus I. Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hasil tes kemampuan membaca cerita pendek pada akhir siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tes Akhir Siklus I Kemampuan Membaca Cerita Pendek

Indikator Penilaian	Rata-Rata Skor	Skor Maksimal	Ketuntasan Klasikal
Penentuan Tokoh dan Watak	23,33	30	Complete
Pemahaman Alur dan Latar	23,88	50	Uncomplete
Identifikasi Nilai Moral	13,33	20	Uncomplete
Rata-Rata Total	60,55	100	50% (9 Siswa Tuntas)

Tabel 2 menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 60,55 dan ketuntasan klasikal naik menjadi 50% (9 siswa tuntas). Meskipun mengalami peningkatan, capaian ini

belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan (85%), sehingga tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan memfokuskan perbaikan pada bimbingan alur dan penafsiran moral cerita. Siklus II dilaksanakan dengan mengoptimalkan bimbingan kelompok dan diskusi interaktif. Hasil tes kemampuan membaca cerita pendek pada akhir siklus II tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Tes Akhir Siklus II Kemampuan Membaca Cerita Pendek

Indikator Penilaian			Rata-Rata Skor	Skor Maksimal	Ketuntasan Klasikal
Penentuan Watak	Tokoh	dan	27,77	30	Complete
Pemahaman Latar	Alur	dan	32,22	50	Complete
Identifikasi Nilai Moral			16,66	20	Complete
Rata-Rata Total			76,66	100	100% (18 Siswa Tuntas)

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat signifikan mencapai 76,66 dengan ketuntasan klasikal 100% (seluruh siswa tuntas KKM). Capaian ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek pada siswa kelas III SD Negeri 1 Poka. Berdasarkan hasil penelitian, tujuan tersebut tercapai karena kemampuan membaca cerita pendek siswa mengalami peningkatan yang konsisten dari kondisi awal hingga siklus II. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 50,55 pada tahap prasiklus menjadi 60,55 pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 76,66 pada siklus II. Peningkatan yang sama juga tampak pada ketuntasan klasikal, yaitu dari hanya 17% pada kondisi awal, menjadi 50% pada siklus I, dan akhirnya mencapai ketuntasan sempurna 100% pada siklus II. Dengan capaian tersebut, indikator keberhasilan yang ditetapkan telah terpenuhi secara optimal.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pergeseran menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan dampak nyata terhadap kemampuan membaca cerita pendek. Melalui sintaks PBL, siswa tidak lagi menjadi penerima informasi pasif, melainkan terlibat aktif dalam mengamati permasalahan, menyelidiki isi cerita secara berkelompok, dan menyajikan hasil pemahamannya. Keterlibatan aktif inilah yang menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wijnia et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal serupa ditemukan oleh Indaryati et al. (2024), yang melaporkan bahwa penerapan PBL meningkatkan keaktifan belajar siswa. Lebih lanjut, Le dan Nguyen (2024) membuktikan bahwa prinsip konstruktivisme sosial dalam pembelajaran membaca meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Analisis terhadap ketiga aspek yang dinilai memperlihatkan pola peningkatan kognitif yang sangat menarik. Aspek menentukan tokoh dan watak yang bersifat literal paling cepat dikuasai siswa. Sebaliknya, aspek memahami alur dan mengidentifikasi nilai moral cerita yang menuntut penalaran inferensial baru meningkat signifikan pada siklus II. Pola ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca tingkat tinggi memerlukan latihan berpikir yang lebih bertahap. Spencer dan Pierce (2022) menjelaskan bahwa pemahaman narasi mengintegrasikan berbagai proses kognitif seperti perhatian, memori, dan penalaran inferensial secara simultan. Meta-analisis Lu et al. (2025) membuktikan bahwa PBL secara efektif

mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui proses penyelidikan sistematis. Mekanisme serupa ditegaskan oleh Su et al. (2025), yang menunjukkan bahwa inkuiri terstruktur dalam PBL mendorong kemampuan analitis peserta didik.

Capaian pada siklus I yang belum optimal menjadi dasar bagi peneliti dan guru untuk melakukan refleksi serta menyempurnakan tindakan pada siklus II. Perbaikan berbasis refleksi inilah yang membuat hasil siklus II meningkat tajam hingga seluruh siswa mencapai ketuntasan. Pola peningkatan bertahap antarsiklus ini konsisten dengan beberapa penelitian tindakan kelas terdahulu. Juliati et al. (2025) melaporkan peningkatan rata-rata pemahaman membaca siswa melalui penerapan PBL secara bertahap. Indaryati et al. (2024) juga menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia secara progresif antarsiklus. Putri dan Lena (2023) mendokumentasikan peningkatan serupa pada hasil belajar siswa sekolah dasar melalui model PBL. Konsistensi temuan ini memperkuat keyakinan bahwa peningkatan kemampuan membaca cerita pendek merupakan dampak langsung dari penerapan PBL.

Keunggulan PBL dalam pembelajaran membaca cerita pendek terletak pada caranya menempatkan teks cerita sebagai sumber permasalahan yang harus dipecahkan siswa. Ketika siswa diminta menyelidiki tokoh, alur, dan amanat cerita, mereka secara aktif mengonstruksi makna bacaan melalui penalaran dan diskusi kelompok. Spencer dan Pierce (2022) menegaskan bahwa interaksi dengan teks naratif dalam kerangka kolaboratif mendorong siswa membangun pemaknaan melalui pertukaran tafsir. Hal ini sejalan dengan temuan Juliati et al. (2025) yang menegaskan bahwa PBL menyentuh berbagai dimensi pemahaman membaca secara bersamaan. Le dan Nguyen (2024) pun menegaskan bahwa pembelajaran konstruktivis memfasilitasi peluang kerja sama yang meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, penerapan model PBL terbukti efektif dijadikan sebagai alternatif pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek siswa kelas III SD Negeri 1 Poka. Keberhasilan ini dibuktikan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas serta ketuntasan belajar klasikal yang mencapai kriteria maksimal pada akhir siklus II. Peningkatan kemampuan membaca tersebut mencakup seluruh indikator, yaitu mengidentifikasi tokoh, memahami alur narasi, dan menyimpulkan nilai moral cerita pendek secara tepat. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran literasi yang interaktif di sekolah dasar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji efektivitas model PBL pada cakupan subjek yang lebih luas serta mengintegrasikannya dengan media pembelajaran berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Duke, N. K., Ward, A. E., & Pearson, P. D. (2021). The science of reading comprehension instruction. *The Reading Teacher*, 74(6), 663–672. <https://doi.org/10.1002/trtr.1993>
- Goran, E. N., & Suparno. (2025). Improving reading comprehension skills of students with learning difficulties through the problem-based learning model in Grade 5 primary school. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 1403–1416. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1602>



- Guo, Q., Jamil, H., Ismail, L., Luo, S., & Sun, Z. (2024). Effects of problem-based learning on EFL learning: A systematic review. *PLoS ONE*, 19(12), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0307819>
- Huang, C., Zhong, Y., Li, Y., Wang, X., Han, Z., Zhang, D., & Liu, M. (2025). Enhancing student reading performance through a personalized two-tier problem-based learning approach with generative artificial intelligence. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04919-4>
- Indaryati, O. N., Abduh, M., & Lestari, S. (2024). Penerapan model PBL untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD. *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 467–477. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i2.4809>
- Juliati, S., Afendi, A. H., & Sutisno, A. N. (2025). Enhancing elementary students' reading comprehension of informational texts through problem-based learning. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 3200–3210. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2352>
- Kemendikbudristek. (2023). *Hasil PISA 2022*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- Le, H. V., & Nguyen, L. Q. (2024). Promoting L2 learners' critical thinking skills: The role of social constructivism in reading class. *Frontiers in Education*, 9, 1–12. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1241973>
- Lu, L., Mustakim, S. S., & Muhamad, M. M. (2025). A meta-analysis of the effectiveness of problem-based learning on critical thinking. *European Journal of Educational Research*, 14(3), 789–804. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.14.3.789>
- Mukharomah, A. E., Fauziyah, S. N., & Rosyid, M. J. A. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe PBL untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam memahami isi cerita pendek pada siswa kelas 3 SDN Labang. *Journal of Action Research in Education*, 1(1), 1–6.
- Mullis, I. V. S., von Davier, M., Foy, P., Fishbein, B., Reynolds, K. A., & Wry, E. (2023). *PIRLS 2021 International Results in Reading*. TIMSS & PIRLS International Study Center. <https://doi.org/10.6017/lse.tpisc.tr2103.kb5342>
- Oktarina, M., Rofiqoh, Usman, S., & Wahyudin. (2024). The use of problem-based learning method assisted with story mapping to improve reading comprehension. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(3), 2484–2491. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3743>
- Putri, S. N., & Lena, M. S. (2023). Implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model to improve the fifth-grade elementary students' integrated thematic learning outcomes. *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(3), 864–872. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v12i3.9740>
- Sidik, H., & Masek, A. (2021). The effects of problem-based learning in students reading comprehension for mastering the content and vocabulary acquisition. *ASEAN Journal of Science and Engineering Education*, 1(2), 87–92.



- Spencer, T. D., & Pierce, C. (2022). Classroom-based oral storytelling reading writing and social benefits. *The Reading Teacher*, 76(5), 512–523.
<https://doi.org/10.1002/trtr.2144>
- Su, T., Liu, J., Meng, L., Luo, Y., Ke, Q., & Xie, L. (2025). The effectiveness of problem-based learning (PBL) in enhancing critical thinking skills in medical education: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Education*, 10, 1–10.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1565556>
- Wijnia, L., Noordzij, G., Arends, L. R., Rikers, R. M. J. P., & Loyens, S. M. M. (2024). The effects of problem-based, project-based, and case-based learning on students' motivation: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 36(1), 1–35.
<https://doi.org/10.1007/s10648-024-09864-3>